BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan publik, sektor kesehatan merupakan pelayanan publik dasar (*core public services*),menimbang kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Implikasi dari tujuan bangsa tersebut adalah negara bertanggung jawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi penduduknya dengan memberikan perlindungan dan pelayanan kesehatan berlandaskan pada prinsip keadilan (*equity*) dan persamaan hak (*equality*) (Mulyawan, 2015).

Salah satu saran pelayanan publik di bidang kesehatan adalah Rumah Sakit. Sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, rumah sakit diwajibkan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No. 44 Tahun 2009). Pelayanan rawat inap adalah kegiatan pelayanan terhadap pasien yang masuk rumah sakit, menempati tempat tidur untuk keperluan observasi, diagnosis, terapi, rehabilitasi medik dan atau pelayanan medik lainnya. Bagian rawat inap mempunyai kedudukan sangat penting di rumah sakit dalam rangka menyelenggarakan fungsi utamanya (Ibrahim, 2007).

Keberhasilan suatu perawatan dan pengobatan adalah kesembuhan penderita, sehingga penderita yang menurut pemeriksaan medis dan keperawatan sudah tidak memerlukan pengobatan dan perawatan rawat inap di rumah sakit,

berdasarkan keputusan dokter diperbolehkan untuk meninggalkan rumah sakit atau pulang. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa pasien rawat inap yang meninggalkan rumah sakit atas permintaan sendiri walaupun dokter belum memberikan keputusan kepada pasien untuk dapat pulang meninggalkan rumah sakit yang dinyatakan sebagai pasien pulang paksa (Menap, 2007).

Menurut keputusan Menteri Kesehatan nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, bahwa standar kejadian pulang paksa di rumah sakit adalah ≤ 5%. Kejadian pulang paksa memberikan pengaruh buruk terhadap status kesehatan pasien, membengkaknya biaya pengobatan karena frekuensi perawatan ulang yang tidak perlu, mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap rumah sakit, serta mempengaruhi kepuasan pasien terhadap mutu layanan rumah sakit. Pulang paksa sering berkaitan dengan masalah mutu dan biaya.

Faktor penyebab terjadinya pulang paksa menurut Okoromahada 4 faktor yaitu persepsi pasien tentangsehat-sakit, sosio ekonomi, mutu layanan kesehatan, danbiaya pengobatan (Nofiyanto, 2014). Pulang paksa menunjukan adanya ketidakpercayaan pasien terhadap pelayanan yang diberikan rumah sakit atau bahkan menujukan adanya ketidakpuasan pasien terhadap pihak rumah sakit sebagai pemberi jasa pelayanan.

Pada aspek persepsi sehat-sakit sebagian besar pasien melakukan pulang paksa karena faktor sudah merasa sembuh cukup besar. Persepsi pasien terhadap kesembuhan ini sering disebut sebagai *illness perception* persepsi sehat-sakit ini sering menimbulkan masalah komunikasi. Dokter dan perawat memiliki persepsi

bahwa pasien masih dalam kondisi sakit (*disease*) sementara pasien sudah merasa keluhannya membaik sehingga merasa penyakitnya sudah hilang pasien memilih pulang paksa pada saat keluhannya mulai membaik dan hal ini berhubungan dengan persepsi terhadap *illness* dan*disease* (Ibrahim, 2007).

Faktor biaya pengobatan juga menjadi penyebab menonjol bagi pasien. Tarif ruangan, lama perawatan yang berimbas pada biaya pengobatan. Walaupun saat ini sebagian besar masyarakat telah mengikuti program jaminan kesehatan melalui asuransi kesehatan namun biaya yang ditimbulkan akibat perawatan juga menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi masyarakat sehingga hal ini menjadikan mahalnya biaya pengobatan sebagai salah satu pemicu pulang paksa (Hardiyansyah, 2011).

Rumah sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo merupakan salah satu rumah sakit di Provinsi Gorontalo dan menjadi rumah sakit rujukan. Sebagai rumah sakit pemerintah, RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo dituntut mampu memberikan pelayanan pada pasien secara paripurna. Menurut data yang diperoleh peneliti melalui rekam medik RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo, tercatat selama tahun 2013 jumlah pasien yang menjalani rawat inap mencapai 20.145 orang, tahun 2014 berjumlah 18.666 pasien, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan jumlah pasien menjadi 17.073 pasien.

Survey awal peneliti di beberapa ruangan dengan melakukan wawancara dengan salah satu pasien yang pulang atas permintaan sendiri diperoleh data bahwa alasan pasien dan keluarga pulang paksa karena merasa bosan dengan

penyakit yang dideritanya yang tidak juga sembuh dan lama dirawat di rumah sakit sehingga biaya hidup mereka menjadi sangat tinggi. Alasan lain juga merasa lingkungan rumah sakit tidak nyaman sehingga mereka kurang betah berada diruangan.

Data dari beberapa ruangan juga diperoleh angka kejadian pulang paksa tertinggi berada di ruang neuro. Hasil observasi peneliti melalui data rekam medik bahwa jumlah pasien neuro yang dirawat selama tahun 2013 mencapai 738 pasien, tahun 2014 sebanyak 923 pasien dan tahun 2015 sebanyak 806 pasien. Sebagian besar pasien yang dirawat diruangan neuro memiliki lama hari rawat rata-rata lebih dari 10 hari. Untuk kasus pasien pulang paksa selama tahun 2013 mencapai 54 pasien, tahun 2014 meningkat menjadi 82 pasien dan tahun 2015 mencapai 70 pasien.

Melihat tingginya jumlah pasien yang menjalani rawat inap menunjukkan bahwa RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo harus dituntut mampu memberikan pelayanan yang berkualitas. Namun yang menjadi permasalahan adalah masih terdapat pasien yang pulang paksa sehingga hal ini mengindikasikan ada faktor yang menjadi pertimbangan pasien untuk pulang paksa sebelum mendapat izin dari dokter penanggung jawab.

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang mendalam melalui suatu penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pasien Pulang atas Permintaan Sendiri di Ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Pasien dan keluarga merasa bosan dengan penyakit yang dideritanya yang tidak juga sembuh dan lama dirawat di rumah sakit.

1.2.2 Semakin lama dirawat di rumah sakit biaya hidup keluarga pasien menjadi sangat tinggi.

1.2.3 Lingkungan rumah sakit yang kurang nyaman.

1.2.4 Jumlah pasien yang pulang paksa masih cukup tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Apakah faktor persepsi sehat sakit berhubungan dengan pasien pulang atas permintaan sendiri di ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo?

1.3.2 Apakah faktor sosial ekonomi berhubungan dengan pasien pulang atas permintaan sendiri di ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo ?

1.3.3 Apakah faktor lama hari rawat berhubungan dengan pasien pulang atas permintaan sendiri di ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pasien pulang atas permintaan sendiri di ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui persepsi sehat sakit pada pasien yang pulang atas permintaan sendiri di ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor sosial ekonomi pasien di ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui lama hari rawat pasien di ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo
4. Untuk mengetahui pasien yang pulang atas permintaan sendiri di ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
5. Untuk menganalisis hubungan persepsi tentang sehat sakit terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri di ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
6. Untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri di ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
7. Untuk menganalisis hubungan lama hari rawat terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri di ruangan Neuro RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam memberikan pelayanan yang paripurna sehubungan dengan peningkatan kepuasan pasien.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Rumah Sakit

   Diharapkan bisa menjadi salah satu informasi dan bahan masukan bagi RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo tentang determinan PAPS di ruang rawat inap.

2. Bagi Keperawatan

   Diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi bidang pelayanan keperawatan RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo untuk perbaikan mutu dan program pelayanan.

3. Bagi Peneliti

   Diharapkan bisa menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya